

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Di SLB Negeri 2 Kota Padang (Studi Deskriptif Kualitatif)

Novia Angel

Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat, Indonesia

Email: noviaangel244@gmail.com

Mega Iswari

Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat, Indonesia

Abstract. *This research discusses about. Implementation of the Independent Curriculum at SLB Negeri 2 Padang City. The purpose of this research is to find out opinions about the curriculum. Merdeka, to find out the preparations for implementation. Independent Curriculum, to find out the obstacles in implementing the Independent Curriculum and to find out how to overcome obstacles to the Independent Curriculum. This research uses a type of research with a qualitative descriptive method. By carrying out observations, documentation, and interviews to gather information about the implementation of the Independent Curriculum. The data obtained in the field is not written in the form of numbers or statistics but in the form of descriptions. narrative. The results of this study are that the Independent Curriculum is almost the same as the 13 Curriculum. In the Merdeka Curriculum, assessments are carried out individually, individual learning, for SLB that is the way of teaching. The way to teach Curriculum 13 is also almost the same as the way to teach the Independent Curriculum, as is the case with student projects for this project, schools have often applied it to children before the existence of the Independent Curriculum. From the interviews that the author has conducted, the obstacle for teachers in implementing the Independent Curriculum is that the Independent Curriculum has only just been implemented by the school so teachers are still in the learning process, both in preparing modules and preparing projects for children. With the passage of time the teacher hopes to understand more about the Independent Curriculum.*

Keywords: *Implementation of the Independent Curriculum in SLB*

Abstrak. Penelitian ini membahas tentang. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SLB Negeri 2 Kota Padang. Tujuan penelitian diantaranya untuk mengetahui pendapat tentang Kurikulum. Merdeka, untuk mengetahui persiapan dalam pelaksanaan. Kurikulum Merdeka, untuk mengetahui kendala dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka dan untuk mengetahui cara dalam mengatasi kendala pada Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan metode deskriptif kualitatif. Dengan melaksanakan observasi, dokumentasi, dan wawancara untuk menggali informasi mengenai pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Data yang didapat dilapangan tidak ditulis dalam bentuk angka atau statistic melainkan dalam bentuk uraian. naratif. Hasil dari penelitian ini adalah Kurikulum Merdeka ini hampir sama dengan Kurikulum13. Pada Kurikulum Merdeka penilaian dilakukan banyak secara individu, pembelajaran individu, untuk SLB memang begitu cara pengajarannya memang sudah seperti itu. Cara mengajar Kurikulum13 juga hampir sama dengan cara mengajar Kurikulum Merdeka, seperti halnya projek siswa untuk projek ini sekolah telah sering diterapkan kepada anak sebelum adanya Kurikulum Merdeka. Dari wawancara yang sudah penulis lakukan, kendala guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka yaitu Kurikulum Merdeka ini baru dilaksanakan oleh sekolah sehingga guru masih dalam proses pembelajaran baik itu dalam penyusunan modul maupun menyusun projek untuk anak. Dengan berjalannya waktu guru berharap dapat lebih mengerti lagi Kurikulum Merdeka.

Kata kunci: Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SLB

LATAR BELAKANG

Bagi masa depan anak bangsa Pendidikan adalah sarana yang tidak lepas dari hal pokok kehidupan. Keberhasilan kualitas sumber daya manusia dalam dunia Pendidikan sendiri terdapat berbagai macam kegiatan proses pembelajaran. Usaha dasar serta sistematis agar tercapai taraf hidup dan kemajuan yang lebih baik merupakan pengertian dari Pendidikan (Darmaningtyas, 2011). Suatu bentuk usaha yang telah dilakukan manusia untuk bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya dalam bentuk jasmani dan Rohani yang disesuaikan dengan norma yang hidup pada suatu masyarakat merupakan pengertian Pendidikan yang bisa dipahami. Ini merupakan usaha dari penanaman norma-norma, nilai-nilai yang ditinggalkan sebagai budaya dari generasi ke generasi berikutnya.

Dengan adanya sekolah khusus (SLB), karena karakteristik khusus yang bergabung dalam satu kelompok belajar anak berkebutuhan khusus pendidikannya akan lebih maksimal. Maka dapat disimpulkan bahwa memberikan kesempatan yang sama pada setiap anak berkebutuhan khusus agar anak dapat memperoleh Pendidikan dan juga pengajaran yang sama. Untuk ini setiap anak berkebutuhan khusus mempunyai hak yang sama dalam memperoleh Pendidikan dan dalam memperoleh bantuan yang lebih banyak dalam menjalani kehidupan khususnya dalam bidang Pendidikan. Pelayanan Pendidikan kepada anak berkebutuhan khusus ini mempunyai persamaan hak dalam mendapatkan Pendidikan dibuktikan dengan tersedianya Sekolah Luar Biasa (SLB).

Kurikulum menjadi satu elemen penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada setiap jenjang Pendidikan. Dalam rangka menyiapkan program belajar dan pembelajaran yang sesuai dengan target yang telah diharapkan keberadaan kurikulum ini sesuai dengan yang dikemukakan. Berdasarkan pendapat (Nation & MaCalister, 2010) ini juga menjelaskan bahwa kurikulum yang merupakan seperangkat panduan yang telah dirancang pada suatu program pembelajaran, yang juga terdiri dari prinsip lingkungan yang sesuai kebutuhan dan juga target program pembelajaran yang sudah dilakukan.

Menurut (Fahim, 2019) proses Pendidikan pada saat ini mulai mencari konsep yang baru sesuai dengan zaman yang terus berkembang di era globalisasi dan internasionalisasi. dalam bidang pengembangan sains dan teknologi. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim melalui Pemerintah menyampaikan pada pidatonya di acara Hari Guru Nasional (HGN) mengemukakan bahwa “Pendidikan Merdeka Belajar” (Nadiem Makarim. dalam Kemendikbud.go.id, 2019). Dalam meningkatkan

kualitas Pendidikan dan pendidik harus. membuka diri sebagai institusi Pendidikan yang mana bagian dari Lembaga Pendidikan mampu berperan dan juga berkontribusi riil demi tujuan bersama pada era revolusi industry 4.0.

Kurikulum yang digunakan saat ini yaitu Kurikulum Merdeka. Program pembelajaran melalui Kurikulum Merdeka dirumuskan berdasar pada kebutuhan anak saat ini. demi menciptakan generasi yang mempunyai pribadi. sebagai siswa pelajar Pancasila. Sesuai dengan perkembangan zaman saat ini, untuk mencapai keberhasilan maka diperlukan bantuan guru yang menjadi pelopor penggerak peserta didik. Kesempatan untuk semua siswa belajar dengan sendiri atau mandiri serta bebas, sehingga dapat menunjukkan bakat yang dimiliki oleh seluruh peserta didik merupakan. bagian dari kurikulum Merdeka. Merdeka belajar ini merupakan konsep pembelajaran yang memberikan. kebebasan. dan menciptakan situasi belajar yang mandiri. dengan pemikiran yang kreatif.

Dengan persiapan yang matang ini, maka melalui merdeka belajar mutu Pendidikan. di Indonesia dapat meningkat. Melalui pembelajaran yang bebas serta mandiri untuk ini guru harus mampu. melakukan pengembangan. metode pengajaran agar lebih interaktif dan kreatif terhadap lingkungan. Tujuan dari program Merdeka belajar ini yaitu agar dapat menyelesaikan permasalahan yang ada dalam kehidupan Masyarakat tentang masalah Pendidikan. dan membuat peserta didik dapat berpikir kritis. Tujuan program Merdeka belajar yaitu agar permasalahan yang ada dalam kehidupan Masyarakat terkait masalah Pendidikan dapat selesai dan membuat. seluruh siswa dapat berpikir kritis.

Implementasi Kurikulum Merdeka selama tahun ajaran 2021/2022 sesuai dengan data sudah 2.500 sekolah yang melakukan, institusi Pendidikan yang mengikuti yaitu Program Sekolah Penggerak (PSP) dan SMK Pusat Keunggulan (SMK PK) sekitar 901 SMK. Dalam rangka.tujuan pembaharuan sebagai bagian dari edukasi dari paradigma baru. Kurikulum Merdeka ini dimulai dari Pendidikan paling dasar, yakni TK-B, SDLB kelas I dan IV, SMP dan SMPLB kelas VII, SMA, SMALB dan SMK kelas X. Penilaian persiapan diri untuk menggunakan Kurikulum Merdeka dalam hal ini pemerintah juga menyediakan angket mendukung satuan Pendidikan dalam melakukan penilaian tahap kesiapan penerapan dan pemberlakuan Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka bagi siswa SLB paling besar dalam mata pelajaran keterampilan. Sebab, proyeksi pembelajarannya adalah mandiri, sehingga, murid dipersiapkan sebagai lulusan, yang siap kerja, dan mampu berwirausaha. Selain beberapa hal di atas, ada juga beberapa hal lain mengenai seluk beluk. Kurikulum Merdeka untuk SLB, yang perlu dipahami.

Dengan adanya Kurikulum Merdeka, maka ini merupakan penataan ulang dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia yang mana (Yatim & Syahrir, 2020) “mengemukakan bahwa pernyataan tersebut dalam, rangka menyongsong perubahan dan kemajuan bangsa agar, dapat menyesuaikan perubahan zaman”. Begitu juga dengan apa yang disampaikan oleh Menteri Pendidikan Nadiem Makarim bahwa “Reformasi pendidikan tidak bisa dilakukan, semata-mata menggunakan administrasi approach, melainkan harus melakukan culture transformation” (Jannah & Harun, 2023).

Data SLB Provinsi Sumbar berdasarkan DAPODIKDASMEN Sumatera Barat jumlah SLB negeri yaitu 31 sekolah sedangkan SLB Swasta berjumlah 117 sekolah sehingga jumlah SLB di Sumatera Barat yaitu 148 sekolah. (Sumber data pada Bagian Perencanaan Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat, S.Sos/Disdik Sumbar).

Salah satu SLB di Sumatera Barat yaitu SLB Negeri 2 Kota Padang telah menerapkan Kurikulum Merdeka kepada siswanya. Berdasarkan studi pendahuluan awal yang telah penulis lakukan pada tanggal 03 Juli 2023 di SLB Negeri 2 Padang dimana penulis mewawancarai wakil kurikulum, diketahui bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka baru di laksanakan di SLB N 2 Padang pada tahun 2023 ini. Oleh karena itu merujuk dari pernyataan wakil kurikulum tersebut penulis ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan guru terhadap penerapan Kurikulum Merdeka tersebut. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan guru pada penerapan kurikulum merdeka. Maka perlu di lakukan penelitian lebih lanjut untuk menjawab permasalahan tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian kualitatif yaitu menggali informasi dengan latar alamiah untuk menggambarkan peristiwa yang telah terjadi, di mana peneliti sebagai instrumen kunci, pemilihan narasumber dilaksanakan dengan memperhatikan pertimbangan, Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi (gabungan), informasi dianalisis secara

induktif/kualitatif serta hasil yang diperoleh lebih menekankan arti secara umum (Sugiyono, 2020).

Dalam penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk membahas pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SLB Negeri 2 Kota Padang. Dengan melaksanakan observasi, dokumentasi, dan wawancara untuk menggali informasi mengenai pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SLB Negeri 2 Kota Padang serta kendala dan solusi dalam mengatasi kendala dalam penyelenggaraan Kurikulum Merdeka sehingga dapat ditarik kesimpulan. Data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau statistic melainkan dalam bentuk uraian naratif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian menjelaskan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SLB N 2 Kota Padang. Penjelasan mengenai hasil yang diperoleh sebagai berikut.

1. Temuan umum

Penelitian ini dilakukan di SLB N 2 Padang di ruangan kepala sekolah serta ruang guru dengan melakukan wawancara bersama dengan kepala sekolah, wakil kurikulum dan guru.

2. Temuan Khusus

Dalam temuan khusus penulis memaparkan hasil informasi yang telah didapatkan berdasarkan perolehan data melalui kegiatan wawancara di sertai dengan rekaman dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang didapatkan dilapangan berkaitan dengan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian ini memuat tentang pendapat guru tentang kurikulum merdeka, persiapan guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, apa saja kendala guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka serta cara guru dalam mengatasi kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan pada hari senin 07 Agustus 2023 terhadap kepala sekolah, wakil kurikulum dan guru yang menjadi responden dalam penelitian ini, maka diperoleh penelitian sebagai berikut:

3. Kepala Sekolah

Berdasarkan Wawancara (CW I) yang penulis dapatkan dari kepala sekolah mengatakan bahwa

“Sekarang Kurikulum13 sudah tidak ada lagi diganti dengan Kurikulum Merdeka. Menurut aturannya sebenarnya kurikulum ini dilakukan secara bertahap yaitu pada kelas 5,7,9 dan 11 akan tapi karena sekarang sudah diharuskan jadi kita langsung aja semuanya karena tanggung kalau kita melakukan perkelas dulu dan untuk melaksanakan Kurikulum Merdeka ini kita tidak pakai percobaan tapi langsung aja pada Tahun 2023 seluruh kelas karena sudah wajib menggunakan Kurikulum Merdeka pada semua sekolah, soalnya tanggung nanti kita susah lagi untuk membimbing guru maupun siswa kembali apalagi pas ujiannya nanti susah.”

“Kurikulum merdeka ini secara keseluruhannya bagus, memang kalau untuk kegiatannya di SLB ini secara umum pelaksanaan Kurikulum Merdeka memang sudah kita laksanakan dari dulu, tetapi dulu namanya Kurikulum13 bukan Kurikulum Merdeka. Pada Kurikulum Merdeka kan ada penilaian individu, pembelajaran individu, seperti contoh dalam satu kelas perlakuan terhadap anak beda-beda sesuai dengan kemampuan anak tersebutkan, dari dulu untuk SLB memang begitu cara pengajarannya, memang sudah seperti itu cara kita mengajar hampir sama dengan cara mengajar Kurikulum Merdeka ini, seperti Raport yang diterima siswa kan juga seperti Kurikulum Merdeka karena mungkin Direktorat atau Kementerian melihat serta mungkin melakukan penelitian lagi terhadap siswa SLB jadilah dibikin Kurikulum Merdeka seperti sekarang tetapi kita memang sudah melakukan hal demikian.”

“Jadi sekarang baik itu sekolah umum maupun khusus PLB ini disamaratakan kalau dulu umum tidak disamaratakan dengan khusus. Kalau untuk SLB walaupun dulu memakai Kurikulum13 dan kurikulum sebelumnya akan tetapi untuk pelaksanaannya tetap sama seperti ini. Untuk sekarang Kurikulum Merdeka jadi tambah kuat lagi karena memang itu yang sudah kita laksanakan dan memang bagus seperti Kurikulum Merdeka saat ini. Sebenarnya tiap kurikulum itu sama akan tetapi sekarang dengan Kurikulum Merdeka lebih kuat

lagi ditambah sekarang itu disamakan baik itu sekolah umum maupun khusus itu bagus Kurikulum Merdeka ini.”

Berdasarkan wawancara 2 (CW 2)

“Untuk persiapannya ini banyak ya, mulai dari sosialisasi Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) kemudian pemahaman isi dari Kurikulum Merdeka itu sendiri butuh persiapan. Kemudian memahami tentang programnya yang harus di sampaikan ke peserta didik, ada juga tentang fase-fase pembelajaran. Sebenarnya kalau kita tarik dari sini hampir sama dengan Kurikulum13 cuma namanya saja yang berubah dari Kurikulum13 menjadi Kurikulum Merdeka. Kalau dulu pada Kurikulum13 ada Namanya kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) terus ada namanya rancangan program pembelajaran (RPP) kalau sekarang berubah namanya diganti modul istilahnya.

“Modul ini hampir sama dengan RPP yang mana didalam nya terdapat metode bahkan materi buku juga ada disitu semua. Modul pun juga dituntut sama seperti RPP yang mana didalamnya ada pembelajaran sampai detail baik itu cara melaksanakan PBM maupun pengerjaan projek siswa. Kurikulum13 yang versi terakhir Cuma 1 lembar jadi tidak tergambar kita proses pembelajarannya yang mengerti cuma guru kalau orang yang baca kan bingung dan tidak paham, mungkin paham juga tapi yang paham cuma materi nya tapi cara penyampaiannya gmana kan tidak terarah, kalau sekarang dengan modul lebih terarah dengan memegang modul saja, kita sudah tahu langkah mengajar kita kemana dan siapa yang kita ajarkan. Ini perubahan nama saja dan juga model pembelajarannya. Karena mengingat perubahan zaman sekarang ini makanya diubah lagi.”

Berdasarkan wawancara 3 (CW 3)

“Bagi kita kendalanya itu dalam penyusunan tapi untuk pelaksanaannya tidak ada kendala rasanya, karena dalam penyusunan ini ada perbedaan antara Kurikulum13 dengan Kurikulum Merdeka, misal dalam pembagian materinya kalau dulu sistemnya kan langsung kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) kalau sekarang kan ke fase itu saja kendalanya, karena kita baru mulai melaksanakan Kurikulum Merdeka ini mungkin nanti setelah kita lama melaksanakan Kurikulum Merdeka ini kita akan lebih mengerti lagi, untuk guru-guru kan masih ragu antara Kurikulum13 dengan Kurikulum Merdeka masih

ragunya dalam penyusunannya, mana yang harus didahulukan. Tapi kalau dalam proses pembelajarannya sama sebenarnya seperti Kurikulum13 cuma perbedaannya yang sekarang dalam satu kelas memang harus berbeda sesuai dengan fase misal dalam 1 kelas ada 2 fase maka guru mengajarkan 2 fase jadi tidak bisa disamakan.”

Berdasarkan wawancara 4 (CW 4)

“Kalau kita dari pihak sekolah itu bersama-sama melakukan penyusunan program serta mendatangkan narasumber yang menguasai tentang Kurikulum Merdeka, kalau kita disekolah baik guru mata pelajaran, guru kelas, guru vokasional kita kasih pemahaman melalui workshop atau sosialisasi langsung melakukan penyusunan perangkat bersama narasumber dibidangnya.”

4. Wakil Kurikulum.

Berdasarkan wawancara (CW 1) yang penulis dapatkan dari wakil kurikulum mengatakan bahwa

“sebenarnya semua kurikulum itu sama cuma kurikulum merdeka ini pembelajarannya pakai modul kalau dulu namanya RPP dan sekarang ini kita menggunakan modul ajar namanya. Kalau Kurikulum13 kita harus membuat RPP sesuai dengan kompetensi inti (KI) dan kopetensi dasar (KD) sementara untuk kurikulum merdeka modul sesuai dengan CP tapi namanya saja yang berbeda untuk pembelajarannya sama saja arah nya kesitu juga.

“Untuk modul di Kurikulum Merdeka ini lama penggunannya itu untuk 2 tahun kalau RPP kan tidak dan juga kalau modul itu tiap elemen dalam tujuan pembelajaran satu elemen itu satu modul. Modul ajar ini bisa kita pakaikan berdasarkan fase, jadi fase itu kita bisa mnggunakan selama 2 tahun tapi tergantung kelasnya juga dan juga harus dimodifikasi oleh guru kelasnya masing-masing. Boleh modul itu saja jadi hasil assesment nya nanti guru bisa menyesuaikan dengan kelasnya masing masing, ambil tiru dan modifikasi, dengan cara dia memodifikasi itu.”

“Jadi yang pertama sebelum kita memberikan pembelajaran kepada peserta didik kita ini, enaknya kita lakukan asesmen dahulu, jadi setelah kita melakukan asesmen, kita tahu keberadaan peserta didik kita berada di fase mana.”

Berdasarkan wawancara (CW 2)

“persiapannya ya guru membuat modul terlebih dahulu untuk pelaksanaan Kurikulum Merdeka ini tetapi karena kita masih baru maka diberikan pelatihan dulu kepada guru bagaimana cara membuatnya baik itu perangkat, ADM itukan ada langkah-langkahnya. Kita melakukan diskusi dulu dan ada tim utusan sekolah untuk ke dinas setelah itu tim dari sekolah tadi menginformasikan kepada guru, rasanya kita masih kurang pemahaman kita juga mengundang tim dari Dinas Pendidikan dengan cara langsung bersama tim dari Dinas mengerjakan bersama namun jika masih ada juga yang belum mengerti kami melakukan diskusi kembali dengan tim dari sekolah.”

Berdasarkan wawancara (CW 3)

“karena ini masih hal baru untuk kita jadi masih susah untuk memahaminya. Tetapi pemahaman ini mesti berangsur-angsur kita pahami bersama. Guru-guru juga masih bersemangat untuk terus memahami Kurikulum Merdeka ini.

Berdasarkan wawancara (CW 4)

“ya dengan cara konsultasi sama tim dari sekolah atau nanti tim dari sekolah konsultasi juga dengan tim kurikulum yang dari dinas Pendidikan, jadi kalau yang ada guru yang tidak mengerti langsung kita tanyakan ke tim sekolah nanti kita sama-sama belajar kembali, namanya tim ini Tim Pengembangan Kurikulum (TPK) sekolah kalau tidak terpecahkan baru ke dinas kita melakukan konsultasi.”

5. Guru

Berdasarkan wawancara (CW 1) yang penulis dapatkan dari guru mengatakan bahwa

“Kurikulum Merdeka masih dalam proses belajar untuk kita para guru. Kurikulum Merdeka ini belum terlalu efektif diterapkan sekarang di SLB ini karena kami masih baru menggunakan di semester ini karena baru beberapa bulan jadi belum terlalu maksimal kami menerapkan seperti proyek belum kami terapkan. Untuk modul dan perangkat nya sudah ada cuma belum terealisasikan karena kami masih ngambang tentang Kurikulum Merdeka ini.

Untuk pembelajaran dikelas Kurikulum Merdeka ini permata pelajaran diajarkan jadi untuk kita yang mengajar anak SLB agak susah karena untuk pembelajaran sepenuhnya belum terpenuhi oleh kita karena kita masih baru sementara di Kurikulum Merdeka itu ada beberapa akademik seperti Pendidikan Pancasila, IPAS, matematika, Bahasa Indonesia jadi masih sulit kami membagi waktunya akan tetapi kami lebih banyak ke media ketika proses PBM untuk pelaksanaan Kurikulum Merdeka.”

Berdasarkan wawancara (CW 2)

“kami sudah melaksanakan Kurikulum Merdeka sudah 3 bulan lalu sudah dilakukan penyusunan dengan berbagai Narasumber yang berkompeten dibidang Kurikulum Merdeka ini dari Dinas Pendidikan. Itu ada juga Bu Teti Namanya dari Dinas Pendidikan yang mana beliau juga mantan kepala sekolah SLB N 2 ini. Dan sudah beberapa kali Ibu Teti datang untuk memberikan sosialisasi.

Rasanya sudah cukuplah kalau untuk penjelesan bagaimana Kurikulum Merdeka ini sudah lengkaplah. Untuk penyusunan sudah kita laksanakan dan media perangkat pun sudah lengkap tinggal setelah ini kita akan ada pemeriksaan dari Tim Monev dari Dinas Pendidikan dalam minggu depan, jadi kita semua guru wajib memprin semua Modul Pembelajaran dan sudah siap dikelas jadi jika Tim Monev ini masuk ke kelas kita sudah siap”.

Berdasarkan wawancara (CW 3)

“tidak semua pembelajaran Kurikulum Merdeka bisa kita terapkan ke anak apalagi dengan anak yang double handicap anak ini tidak mungkin kita menerapkan Kurikulum Merdeka dikelas ada 1 anak double handicap jadi tidak bisa kita mereapkan sepenuhnya Kurikulum Merdeka ini, sedangkan untuk membaca saja mereka belum bisa. Untuk Kurikulum Merdeka yang setelah ini akan kita laksanakan yaitu program projek anak karena projek ini wajib. Kalau untuk projek rasanya anak PLB sudah biasa ya tapi untuk pembelajarannya masih belum sepenuhnya terealisasikan. Sebenarnya di akademik tidak terganggu tapi masih belum bisa merealisasikan nya.”

Berdasarkan wawancara (CW 4)

“ya kita sebagai guru harus bisa menerapkan ini semaksimal mungkin karena kalau dulu itu kan per tema kalau sekarang itu per Mata Pelajaran, kita dituntut untuk bisa membagi waktu pembelajaran ke anak.”

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut Kurikulum Merdeka itu sangat bagus, Kurikulum Merdeka ini hampir sama dengan Kurikulum13 akan tetapi ada pembaharuan pada modul ajarnya, Kendala guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka yaitu terkendala karena masih baru dilaksanakan baru tiga bulan berjalan jadi masih dalam proses belajar bersama-sama dan Solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala dalam penerapan Kurikulum Merdeka dengan cara menyempatkan waktu untuk berdiskusi dengan Tim Pengembangan Kurikulum (TPK) baik itu Tim dari sekolah maupun Tim dari Dinas Pendidikan.

DAFTAR REFERENSI

- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
- Retnaningsih, L. E., & Khairiyah, U. (2022). Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 8(2), 143–158.
- Syaifuddin, Design Pembelajaran Dan Implementasinya, (Ciputat: Quantum Teaching, 2016).
- <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-6296351/melihat-kurikulum-merdeka-untuk-slb-ada-mapel-dengan-porsi-paling-besar>